

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk meneliti tingkat partisipasi masyarakat dalam penelitian ini adalah di Desa Wisata Alam Endah, Ciwidey, Kabupaten Bandung. Berdasarkan laman <https://fbp-mbw.weebly.com/alamendah.html>, Secara geografis desa ini terletak pada 70 6'0''-70 11'0'' Lintang Selatan dan 1070 23'0''- 1070 27'0'' Bujur Timur, dan berada di ketinggian antara 1300-2350 mdpl. Desa ini terdiri dari 5 dusun dan 30 RW yang berbatasan dengan Desa Sugihmurti Kecamatan PasirJambu di sebelah Timur, Desa Lebak Muncang Kecamatan Ciwidey di sebelah Barat, Desa Patengan Kecamatan Rancabali di sebelah Selatan, dan Desa Panundaan Kecamatan Ciwidey di sebelah Utara. Desa Wisata Alam Endah memiliki curah hujan rata-rata diantara 1500-4000 milimeter per tahunnya dengan suhu rata-rata berkisar antara 19°C sampai 24°C.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana penelitian kualitatif memiliki paradigma dengan melakukan pendekatan secara humanistik untuk memahami realitas sosial dan kehidupan sosial (Subadi, 2006). Sejalan dengan itu, maka penelitian ini berupaya untuk menemukan dan memahami realitas dan kehidupan sosial mengenai kualitas partisipasi masyarakat di Desa Wisata Alam Endah.

Adapun, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya untuk memberikan deskripsi mengenai suatu gejala, peristiwa, dan kejadian pada masa sekarang (Sujana dan Ibrahim dalam Soendari, 2012). Oleh karena itu, data penelitian akan dianalisis secara deskriptif untuk mendeskripsikan tingkat partisipasi masyarakat di Desa Wisata Alam Endah dan alasannya berada di tingkatan tersebut, sekaligus mendeskripsikan bentuk-bentuk partisipasi seperti apa yang dilakukan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata di Desa Wisata Alam Endah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data mengenai partisipasi masyarakat di Desa Wisata Alam Endah maka teknik pengumpulan data akan dilakukan sebagai berikut:

Rian Bastian Hutapea, 2023

TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN PARIWISATA DI DESA WISATA ALAM ENDAH, CIWIDEY, KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung ke sumber datanya. Data ini bersifat baru atau *up to date* (Sujarweni, 2014). Untuk mengumpulkan data secara langsung dari sumber aslinya, maka peneliti akan melakukan observasi secara langsung ke Desa Wisata Alam Endah sekaligus melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam mengembangkan pariwisata di Desa Wisata Alam Endah.

3.3.1.1 Observasi

Observasi adalah kegiatan penelitian yang menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, pendengaran, penciuman, dan pendengaran untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai suatu gejala, peristiwa, dan kejadian (Sujarweni, 2014). Observasi akan dilakukan secara langsung di Desa Wisata Alam Endah untuk mengobservasi partisipasi masyarakat sekaligus bentuk partisipasinya dalam mengembangkan pariwisata di Desa Wisata Alam Endah.

3.3.1.2 Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua pihak atau lebih dimana satu pihak memiliki peran sebagai interviewer atau pemberi pertanyaan, dan pihak yang lain berperan sebagai interviwee atau narasumber yang menjawab pertanyaan (Fadhallah, 2021). Adapun narasumber yang akan diwawancarai pada penelitian ini adalah narasumber yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata di Desa Wisata, yaitu: Kepala Desa, masyarakat desa, dan pokdarwis.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari data yang sudah ada, seperti buku, laporan, jurnal, dan semua informasi yang berkaitan dengan penelitian yang hendak diteliti (Siyoto, 2015). Adapun data-data sekunder pada penelitian ini akan dikumpulkan melalui teknik studi kepustakaan. Syaibani dalam Azizah (2017) menjelaskan bahwa studi kepustakaan adalah upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, data sekunder yang dikumpulkan adalah data dari jurnal, buku, dan situs internet mengenai teori partisipasi masyarakat, pengembangan pariwisata, desa wisata, dan profil Desa Wisata Alam Endah itu sendiri.

3.4 Narasumber

Narasumber yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah narasumber yang berhubungan langsung dengan pengembangan pariwisata di Desa Wisata Alam Endah, yaitu Kepala Desa Alam Endah, Pokdarwis atau Kelompok Sadar Wisata, dan Masyarakat Desa. Adapun masyarakat yang akan diwawancarai adalah 5 perwakilan masyarakat yang ada di Desa Wisata Alam Endah. Berdasarkan hal ini, total narasumber yang akan diwawancarai pada penelitian ini berjumlah 7 orang.

Tabel 3.1 Narasumber Penelitian

No.	Narasumber	Lokasi wawancara
1.	Kepala Desa Alam Endah	Kantor Desa Alam Endah
2.	Kelompok Sadar Wisata	Desa Wisata Alam Endah
3.	5 masyarakat Desa Wisata Alam Endah	Desa Wisata Alam Endah

3.5 Instrumen Penelitian

Alhamid dan Anufia (2019) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat-alat yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data selama proses penelitian, dimana dalam penelitian kualitatif, instrumen utama dari penelitian adalah peneliti itu sendiri. Adapun, menurut Afrizal dalam Alhamid (2019) yang menjadi instrumen penunjang dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara. Instrumen ini berisikan daftar-daftar pertanyaan untuk memuat informasi yang diperlukan. Sifat dari pertanyaannya sendiri memerlukan jawaban yang panjang, bukan jawaban ya atau tidak.
2. Alat rekaman. Alat rekam seperti telepon seluler berguna bagi peneliti untuk mencatat hasil wawancara.

3.6 Variabel Penelitian

Pengembangan variabel dalam penelitian ini menggunakan rujukan dari beberapa data sekunder seperti Teori Partisipasi Masyarakat oleh White (1996), Pengembangan Pariwisata oleh Page (2007), dan Desa Wisata oleh Lane (1994). Adapun pengembangan variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan lebih lanjut dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Pengembangan Variabel Penelitian

Variabel	Aspek	Parameter	Teori Rujukan
Partisipasi Masyarakat	Tingkat Partisipasi Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Suara masyarakat dalam kebijakan pengembangan pariwisata - Aksi masyarakat dalam pengembangan pariwisata - Keputusan yang diambil secara mandiri oleh masyarakat dalam mengembangkan pariwisata 	White (1996)
	Bentuk Partisipasi Masyarakat	Apa saja partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata?	-

Pertanyaan Penelitian:

1. Apakah masyarakat diajak berdiskusi terlebih dahulu sebelum kebijakan pengembangan pariwisata diambil?
2. Apakah suara atau usulan dari masyarakat diimplementasikan dalam kebijakan pengembangan pariwisata?
3. Apa jenis mekanisme atau forum yang ada untuk memfasilitasi suara masyarakat dalam kebijakan pengembangan pariwisata di Desa Wisata Alam Endah?
4. Apa saja aksi yang dilakukan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pariwisata di Desa Wisata Alam Endah?

5. Faktor apa saja yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata Alam Endah?
6. Apakah ada peran komunitas tertentu yang membuat masyarakat mau ikut berpartisipasi?
7. Apa dampak partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Alam Endah terhadap ekonomi masyarakat dan peningkatan lapangan pekerjaan?
8. Apa saja jenis usaha kreatif atau usaha lokal yang didirikan oleh masyarakat di Desa Wisata Alam Endah?
9. Apakah masyarakat dapat mengambil dan merumuskan kebijakannya sendiri dalam mengembangkan pariwisata di Desa Wisata Alam Endah?
10. Apakah masyarakat dapat mengevaluasi kebijakan dan aktivitas pengembangan pariwisata di Desa Wisata Alam Endah?
11. Apa saja jenis kebijakan yang diambil secara mandiri oleh masyarakat dalam mengembangkan pariwisata di Desa Wisata Alam Endah?

Pengembangan Pariwisata	Pengembangan Pariwisata dalam konteks <i>Community Approach</i>	Peran komunitas setempat dalam mengembangkan pariwisata di Desa Wisata Alam Endah	Page (2007)
----------------------------	---	---	-------------

Pertanyaan Penelitian:

1. Bagaimana sejarah awal berkembangnya Desa Wisata Alam Endah (DWAE)?
2. Apakah ada inisiasi awal yang diberikan pemerintah? Sejauh ini apa saja fasilitas yang diberikan pemerintah?
3. Adakah peran pihak eksternal dalam pengembangan DWAE? Jika ada, seberapa besar dan apa perannya?
4. Apa saja upaya dan kontribusi kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam mengembangkan pariwisata di Desa Wisata Alam Endah?
5. Bagaimana pokdarwis bekerja sama dengan pemerintah dan instansi lainnya yang terkait dalam mengembangkan pariwisata di Desa Wisata Alam Endah?
6. Apa saja upaya yang dilakukan pokdarwis untuk memastikan partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan pariwisata?

7. Inovasi apa saja yang hingga kini dikembangkan dan dapat menjadi penghasilan tambahan bagi masyarakat DWAE?			
Desa Wisata	Produk wisata yang ditawarkan	Kesesuaian produk wisata yang ditawarkan dengan konsep desa wisata	Lane (1994)
Pertanyaan Penelitian:			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk wisata apa saja yang ditawarkan kepada wisatawan di Desa Wisata Alam Endah? 2. Apa saja aspek budaya dan kearifan lokal di Desa Wisata Alam Endah yang ditawarkan kepada wisatawan? 3. Bagaimana proses pengembangan produk wisata tersebut, dan sejauh mana partisipasi masyarakat dalam proses tersebut? 4. Apa kontribusi produk-produk wisata terhadap pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Desa Wisata Alam Endah? 			

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1984), setidaknya ada tiga tahap dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hal ini, setelah data dikumpulkan, maka tahap dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah:

Tabel 3.3 Tahap Dalam Menganalisis Data

No.	Langkah	Penjelasan
1.	Reduksi data	Data yang didapat dari hasil wawancara selama berada di Desa Wisata Alam Endah akan diseleksi, dipilah, disederhanakan, dan difokuskan kepada aspek-aspek partisipasi masyarakat, pengembangan pariwisata, dan Desa Wisata Alam Endah itu sendiri.
2.	Penyajian data	Data yang sudah tereduksi kemudian akan disusun sedemikian rupa agar menjadi informasi yang padu.
3.	Penarikan kesimpulan	Berdasarkan informasi-informasi yang sudah tersusun, maka akan dilakukan upaya untuk menentukan tingkat partisipasi

Rian Bastian Hutapea, 2023

TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN PARIWISATA DI DESA WISATA ALAM ENDAH, CIWIDEY, KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		masyarakat di Desa Wisata Alam Endah, sekaligus alasannya ditempatkan di tingkatan tersebut.
4.	Verifikasi	Kesimpulan akan ditinjau ulang untuk memastikan hasil penelitian yang sah.

Sumber: Diadaptasi dari Miles dan Huberman (1984)

Adapun, seperti yang sudah disinggung pada bagian variabel penelitian, upaya untuk menentukan tingkat partisipasi masyarakat di Desa Wisata Alam Endah akan memakai teori rujukan dari White (1996). Alasannya adalah berdasarkan pada penjelasan di bab 2, maka perbedaan dari tiap tingkatan dalam teori partisipasi White (1996) dapat dibedakan berdasarkan 3 kategori atau aspek yaitu: suara masyarakat, aksi masyarakat, dan keputusan mandiri masyarakat. Penjelasan akan hal ini bisa dilihat lebih lanjut dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.4 Teori Tingkat Partisipasi White (1996)

Tingkat Partisipasi	Suara	Aksi	Keputusan
<i>Nominal</i>	Suara masyarakat tidak dilibatkan dalam pengambilan kebijakan pengembangan pariwisata	Masyarakat tidak terlibat aktif dalam pengembangan pariwisata	Masyarakat tidak dapat membuat kebijakannya sendiri dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata
<i>Instrumental</i>	Suara masyarakat tidak dilibatkan dalam pengambilan kebijakan pengembangan pariwisata	Masyarakat terlibat aktif dalam pengembangan pariwisata	Masyarakat tidak dapat membuat kebijakannya sendiri dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata
<i>Representative</i>	Suara masyarakat dilibatkan dalam pengambilan kebijakan pengembangan pariwisata	Masyarakat terlibat aktif dalam pengembangan pariwisata	Masyarakat tidak dapat membuat kebijakannya sendiri dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata

<i>Transformative</i>	Suara masyarakat dilibatkan dalam pengambilan kebijakan pengembangan pariwisata	Masyarakat terlibat aktif dalam pengembangan pariwisata	Masyarakat dapat membuat kebijakannya sendiri dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata
-----------------------	---	---	--

Sumber: Diadaptasi dari Teori Tingkat Partisipasi White (1996)

Jika dibandingkan dengan teori partisipasi lain, seperti Arnstein (1969) yang juga dijelaskan pada bab 2, maka jika dibedakan ke dalam 3 aspek di atas, maka perbedaan dari tiap tingkatan dalam teori Arnstein adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Teori Tingkat Partisipasi Arnstein (1969)

Tingkat	Suara	Aksi	Keputusan
<i>Manipulative</i>	Suara masyarakat tidak dilibatkan dalam pengambilan kebijakan pengembangan pariwisata	Masyarakat tidak terlibat aktif dalam pengembangan pariwisata	Masyarakat tidak dapat membuat kebijakannya sendiri dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata
<i>Therapy</i>	Suara masyarakat tidak dilibatkan dalam pengambilan kebijakan pengembangan pariwisata	Masyarakat tidak terlibat aktif dalam pengembangan pariwisata	Masyarakat tidak dapat membuat kebijakannya sendiri dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata
<i>Informing</i>	Suara masyarakat tidak dilibatkan dalam pengambilan kebijakan pengembangan pariwisata	Masyarakat tidak terlibat aktif dalam pengembangan pariwisata	Masyarakat tidak dapat membuat kebijakannya sendiri dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata

<i>Consultation</i>	Suara masyarakat dilibatkan dalam pengambilan kebijakan pengembangan pariwisata	Masyarakat tidak terlibat aktif dalam pengembangan pariwisata	Masyarakat tidak dapat membuat kebijakannya sendiri dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata
<i>Placation</i>	Suara masyarakat dilibatkan dalam pengambilan kebijakan pengembangan pariwisata	Masyarakat terlibat aktif dalam pengembangan pariwisata	Masyarakat tidak dapat membuat kebijakannya sendiri dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata
<i>Partnership</i>	Suara masyarakat dilibatkan dalam pengambilan kebijakan pengembangan pariwisata	Masyarakat terlibat aktif dalam pengembangan pariwisata	Masyarakat tidak dapat membuat kebijakannya sendiri dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata
<i>Delegated Power</i>	Suara masyarakat dilibatkan dalam pengambilan kebijakan pengembangan pariwisata	Masyarakat terlibat aktif dalam pengembangan pariwisata	Masyarakat tidak dapat membuat kebijakannya sendiri dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata
<i>Citizen Power</i>	Suara masyarakat dilibatkan dalam pengambilan kebijakan pengembangan pariwisata	Masyarakat terlibat aktif dalam pengembangan pariwisata	Masyarakat dapat membuat kebijakannya sendiri dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata

Sumber: Diadaptasi dari Teori Tingkat Partisipasi Arnstein (1969)

Jika kedua teori mengenai tingkat partisipasi di atas dibandingkan, maka terlihat bahwa perbedaan antar tiap tingkatan dalam teori partisipasi White (1996) lebih terpilah perbedaannya jika dikategorikan ke dalam aspek suara, aksi, dan keputusan mandiri oleh masyarakat. Maka dari itu, untuk menilai tingkat partisipasi masyarakat di Desa Wisata Alam Endah, diputuskan untuk memakai teori dari White (1996) sebagai rujukan.